

BAB III

A. HASIL PENELITIAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Negeri 5 Menara.

Data penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat nilai-nilai karakter kerja keras.

Secara bahasa kerja keras artinya pantang menyerah. Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Nilai karakter kerja keras yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dapat diperlihatkan oleh sikap dan pola pikir berikut: pantang menyerah, bekerja dengan penuh semangat, tidak mengalah pada keadaan yang sulit, tahan uji, memiliki kemauan untuk maju, tidak menolak untuk bekerja, dan optimis dalam bekerja. Sikap dan pola pikir yang demikian ini diperlihatkan oleh tokoh novel tersebut. Tokoh novel tersebut adalah Sahibul Menara yang terdiri dari Alif Fikri, Atang Yunus, Baso Salahudin, Raja Lubis, Dulmajid, Said Jufri, dan para pengasuh PM.

Tabel 2. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Kerja keras dalam Novel *Negeri Lima Menara*.

No	Nilai Karakter	Wujud Karakter	Halaman	Jumlah data
1		Pantang menyerah	69, 108, 199	3
2		Bekerja dengan penuh	38, 44, 384	3

	Kerja keras	semangat		
3		Tidak mengalah pada keadaan yang sulit,	84, 151	2
4		Tahan uji,	159, 357	2
5		Memiliki kemauan untuk maju,	179, 180	2
6		Tidak menolak untuk bekerja	276, 339	2
7		Optimis dalam bekerja	135, 203, 209	3
Jumlah				17

B. PEMBAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Negeri 5 Menara.

Secara bahasa kerja keras artinya pantang menyerah. Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam novel *Negeri Lima Menara* terdapat data tentang kerja keras yaitu

1. Pantang Menyerah

pantang menyerah yaitu sikap dan perilaku yang dilakukan seorang dalam menjalankan usahanya dengan penuh semangat tanpa putus asa, meskipun rintangan yang dihadapi penuh pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mendapatkan keuntungan dan kebahagiaan.

Terdapat sikap pantang menyerah dalam novel *Negeri Lima Menara* sebagaimana berikut:

“Raja dan Baso mengucek-ngucek mata sambil menguap lebar. Mereka segera mengundurkan diri masuk kamar. Said sudah sulit ditolong dari cengkraman kantuk, tapi dia tidak menyerah. Setiap buku yang dipegangnya jatuh ke lantai karena tertidur, dia kembali memungutnya dan melanjutkan membaca. Sementara Atang dan Dulmajid tampak masih cukup kuat melawan kantuk. Aku juga tidak mau kalah. Walau mata berat, aku ingin menjalankan tekad yang sudah aku tuliskan dalam buku. Aku akan bekerja keras habis-habisan dulu.”⁵⁹

Dan paragraf berikut:

“Aku menyikutnya beberapa kali. Setiap kali dia terlonjak kaget dan buru-buru meneruskan membaca Al-Quran yang dipegangnya. Apa boleh buat, baru dua baris yang terbaca, kepala kembali jadi ayunan. Bosan dengan upaya yang gagal, aku menyerah dan membiarkan Said berayun-ayun terus. Tiba-tiba saja, badan Said yang besar rebah ke samping kirinya dengan bunyi gedebuk. Said yang segera terbangun kaget sekali menemukan dirinya dalam posisi setengah tidur.”⁶⁰

“Menjelang tidur, aku menulis sebuah tekad di dalam diariku. Apa pun yang terjadi, jangankan sebuah surat dari Randai, serbuan dari Tyson, bahkan langit yang runtuh, tidak akan akuizinkan menggoyahkan tekad dan cita-citaku. Aku ingin menemukan misi hidupku yang telah disediakan Tuhan. Aku tulis tanda pentung sepuluh kali untuk menegaskan tekad ini, dan aku tulis Amin sebagai doa untuk memulai ini. Pelan-pelan beban berat di hatiku hilang, dadaku lapang dan bibirku tersenyum menang. Sebuah purnama menggantung di langit. Bilah-bilah sinar peraknya menyelinap di sela-sela jendela dan jatuh berbaris-baris di samping kasur tipisku.”⁶¹

Data tersebut menggambarkan sikap pantang menyerah tokoh Aku dan kawan-kawannya. Pada saat menjelang ujian, mereka *sahirul lail* yang artinya begadang sampai jauh malam untuk belajar dan membaca buku. Said walaupun sudah terkantuk-kantuk tetapi tetap berusaha untuk melanjutkan

59Ibid.,199.

60Ibid., 69.

61Ibid., 108.

membaca buku. Tokoh Aku pun begitu. Ia tetap belajar dengan keras meski sudah mengantuk dan pantang menyerah agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan yakni nilai yang bagus.

Sikap pantang menyerah tokoh Aku juga tampak pada saat ia mendapatkan giliran untuk berpidato. Di sela-sela kesibukan dan kegiatannya sebagai santri, ia bekerja keras untuk menulis skrip pidato agar bisa diserahkan tepat pada waktunya. Setelah itu, tokoh Aku lalu berusaha menghafal pidatonya dengan dibantu teman-temannya. Hasil kerja kerasnya kemudian menampakkan hasil. Para pendengar kagum dan terpujau mendengar isi pidato tokoh Aku.

Selain berpidato, usaha kerja keras pantang menyerah tokoh Aku dan kawan-kawannya juga tampak pada saat persiapan pementasan drama yang berjudul "*The Great Adventure of Ibnu Batutah*". Mereka berusaha untuk penampilan terbaik. Usaha mereka tidak sia-sia. Kiai Rais sebagai pemimpin PM memuji penampilan mereka sebagaimana kutipan berikut. "Sebuah hasil dari upaya kerja keras dan kreativitas tinggi. Terima kasih telah menghibur kami dan saya memberi nilai 9 untuk semua ini," kata beliau sambil bertepuk tangan.⁶²

2. Berkerja Penuh Seamangat

Sikap berkerja penuh semangat diperlihatkan tokoh Aku pada saat kedatangan Presiden ke PM. Di bawah bimbingan Ustad Salman, tokoh Aku yang pada saat itu menjadi wartawan majalah Kilas 70 berusaha menyiapkan Kilas 70 instant. Sebelum Presiden menutup pidatonya Alif dan

⁶²Ibid.,349.

tim berhasil menerbitkan Kilas 70 yang ditulis dan dicetak pada saat itu. Ustad Salman menyerahkan majalah Kilas 70 yang meliput tentang kunjungan Presiden tersebut, bahkan sebelum Presiden turun dari panggung.

Sikap bekerja penuh semangat diperlihatkan Alif dalam belajar menjelang ujian berlangsung. Terdapat pada novel *Negeri Lima Menara* sebagaimana berikut :

“Soal demi soal aku coba jawab dengan tuntas. Semua hasil kerja keras belajar dua hari dua malam dan sisa-sisa ingatan bertahun-tahun di SD dan MTsN aku kerahkan. Besoknya aku menjalani ujian lisan yang tidak kalah melelahkan dan membuat kepala berat. Aku tidak yakin hasilnya, tapi aku merasa telah memberikan yang terbaik.”⁶³

Dan paragraf berikut:

“Mulai hari ini aku akan membaca kamus ini halaman per halaman,” kata Raja sambil mengepalkan tangan. Hobi utamanya membaca buku, atau tepatnya kamus tebal ini. Di kemudian hari, hobi ini terbayar tunai. Dia paling lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan guru Bahasa Inggris. Kalau bicara Inggris, suaranya sengau-sengau seperti orang selesma.”⁶⁴

Tidak hanya Alif, Said pun menunjukkan sikap suka bekerja penuh semangat. Hal tersebut ia kemukakan sebagaimana kutipan berikut:

“Persis. Kita perlu bertekad belajar lebih banyak dari orang kebanyakan. Kalau umumnya orang belajar pagi, siang, dan malam, maka aku akan menambah lagi dengan bangun lagi dini hari untuk mengurangi ketinggalan dan menutupi kelemahanku dalam hapalan. Di atas semua itu, ketika semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdoa dengan khusuk kepada Allah. Dan hanya setelah usaha dan doa inilah kita bertawakal, menyerahkan semuanya kepada Allah,” tandas Said.”⁶⁵

63Ibid., 38.

64Ibid., 44.

65Ibid.,384.

Kasmir. Kerja keras adalah sebuah tempat kerja keras seseorang yang berani untuk mengambil segala resiko demi tercapainya sebuah maksud yang dia inginkan dengan kerja keras demi sebuah keuntungan.⁶⁶

3. Tidak mengalah pada keadaan Sulit.

Dimana keadaan yang terpepet untuk melakukan sesuatu hal untuk menyelamatkan diri sendiri. Dalam novel *Negeri Lima Menara* terdapat data tentang tidak mengalah pada keadaan sulit yaitu sebagai berikut:

“Akhi, lima menit lagi kamar harus kosong, waktunya ke Masjid.” seru Kak Is.

Pintu kayu kamar kami bergetar getar digedornya. Kami semua tergopoh-gopoh, tidak ada yang berani berleha-leha. Tyson dan pasukan “The magnificent Seven” -nya pasti telah berjaga-jaga.⁶⁷

“Takut dengan potensi hukuman ini, dengan susah payah aku berhasil menyelesaikan naskahku, setelah berkorban harus pakai baju yang sama dua hari berturut-turut karena tidak sempat mencuci dan sekali melewati mandi pagi. Masalahnya, tenggang waktu penyerahan tinggal 10 menit lagi, dan kamar Kak Jamal, pembimbingku terletak jauh di ujung barat PM. Tidak ada jalan lain, aku singsingkan sarung dan berlari sekencangnya. Kak Jalai hanya geleng-geleng kepala melihatku tersuruk-suruk berlari datang ke kamarnya untuk menyerahkan naskah ini. Bel berdentang, tepat jam 4 sore: deadline pengumpulan naskah.”⁶⁸

Tokoh Kami pada kutipan di atas juga menunjukkan perilaku tidak mengalah pada keadaan sulit yakni melakukan hal yang beresiko agar dapat selamat dari jeratan hukum. Kami berusaha datang ke masjid 5 menit sebelum adzan agar tidak terkena hukuman dengan segala cara. Selain itu

⁶⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jogjakarta: Rajagrafindo, 2015) 67.

⁶⁷Ibid., 84.

⁶⁸Ibid., 151.

kami berusaha memakai sarung seadanya dan sebisa kita agar tepat waktu memanfaatkan keadaan yang sulit tersebut.

Thomas W Zimmerer. Kerja keras adalah penerapan sebuah inovasi dan juga kreativitas dalam memecahkan masalah menjadi sebuah peluang besar yang akan memanfaatkan banyak peluang yang akan memberikan keuntungan untuk banyak orang yang terlibat dalam sebuah perusahaan.⁶⁹ Dalam novel *Negeri Lima Menara* juga terdapat data tentang kerja keras yaitu :

4. Tahan uji

Tahan uji adalah sudah terbukti kekuatannya meskipun situasi sulit.

Terdapat sikap tahan uji sebagaimana berikut:

“Setelah tercatat sebagai kuli tinta majalah kampus, aku banyak belajar dari mentor-mentor menulisku, salah satunya Ustad Salman. Bahkan aku berani menulis puisi dan cerpen untuk di-kirim ke majalah dan koran yang terbit di Jawa dan Sumatera. Hasilnya? Berkali-kali aku mendapatkan amplop tebal koran-koran ini, berisi naskahku sendiri dan surat permintaan maaf belum bisa memuat tulisanku dengan beraneka alasan. Tapi sesuai kata sakti yang aku percayai itu, man jadda wajada, aku berusaha tidak kendor.”⁷⁰

“Hampir setiap waktu kami melihat Baso membaca buku pelajaran dan Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Itulah yang membuat kami heran. Dengan kesaktian photographic memorinya kami tahu pasti bahwa tanpa belajar habis-habisan seperti ini dia akan tetap mudah menaklukkan ujian. Tapi dia tetap saja menghabiskan waktu untuk belajar-mengaji-shalat, lalu belajar-mengaji-shalat.”⁷¹

Tokoh aku pada kutipan tersebut menunjukkan sikap tahan uji dalam hal Menulis dan membaca, meskipun usaha menulis nya kurang di respon tapi dalam tokoh aku tetap berusaha untuk selalu menulis, agar tulisannya

⁶⁹Thomas W Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2008) 76.

⁷⁰Ibid.,159.

⁷¹Ibi., 357.

bisa dibaca oleh orang banyak dan bermanfaat jelasnya. Selain menulis di media koran/majalah tokoh aku berusaha menulis surat agar mendapatkan balasan buku-buku bacaan bahasa Inggris dan bahasa internasional secara gratis dan Cuma-Cuma. Sedangkan tokoh Baso tidak ada kendornya untuk membaca buku meskipun dalam situasi dan kondisi apapun.

Robbin & Coulter. Kerja keras adalah sebuah proses dimana seseorang atau kelompok individu yang membuat sebuah kerja keras yang menjadi peluang agar menjadi sebuah nilai keuntungan untuk semua yang ada didalam kerja keras itu. Dan sebuah kerja keras itu juga bisa menjadi sebuah kerja keras yang menggunakan sumber daya apapun yang disepakati siapapun yang terlibat.⁷²

5. Memiliki kemauan untuk maju

Suatu kerja keras memiliki kemauan untuk maju adalah dimana diri seseorang untuk berada lebih dari sekarang dan bisa sesuai dengan kebutuhan zaman. Sikap tersebut terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* yaitu sebagai berikut:

“Semua kepala mengangguk-angguk ragu. Prospek mengusulkan sebuah ide yang melawan aturan PM ke KP agak menakutkan kami. Belum pernah ada aturan dibengkokkan atas persetujuan KP. Tapi Dulmajid tampak tegar dan berkata tenang sambil menerawang jauh, “ingat kawan, motto kita: *man jadda wajadda*. Ditambah doa dari kalian dan prasangka baik kepada Tuhan, apa pun bisa terjadi.”⁷³

“Kami terkesan kekukuhan tekad Dulmajid. Sambil terkekeh-kekeh Said merangkul bahu Dulmajid yang tetap memasang muka serius. Raja yang merasa ahli berkomunikasi bahkan menyiapkan teks berisi kata-kata bujuk rayu, yang disadurnya dari buku Dale Carnegie, *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain*, pinjaman dari perpustakaan. Baso menghadihinya dengan doa

⁷²Robbin & Coulter, *Manajemen* (Surabaya: Erlangga, 2016) 49.

⁷³Ibid., 179.

melunakkan hati orang. Kami semua mendukung rencana Dulamjid dengan sepenuh jiwa.”⁷⁴

Tokoh aku pada kutipan tersebut menunjukkan sikap kemauan untuk maju dalam halmengusulkan sebuah ide dan hal baru dengan segala cara agar bisa di setujui, ide tersebut untuk kepentingan orang banyak yakni melihat kejuaraan bulutangkis agar semua santri termotivasi untuk giat berolahraga bulutangkis karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Selain itu berusaha untuk melawan peraturan dengan maksud baik. Jadi apapun usaha yang di kerjakan dengan kerja keras pasti bisa tercapai.

Jadi Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

Raymond. Kerja keras adalah sebuah kerja keras untuk mensejahterakan diri dengan kerja keras yang kreatif, dan inovatif yang akan membawa keuntungan dan akan menajdi sebuah proses dari pensejahteraan diri dengan sebuah kerja keras yang ada pada sebuah kerja keras.⁷⁵

74Ibid., 180.

75Raymond, Kimia dasar (Surabaya: Erlangga, 2005) 39.

6. Tidak menolak untuk berkerja

yakni melakukan sesuatu hal meskipun situasi belum diketahuinya. Karena berprinsip semua itu pengalaman jadi untuk melakukan pekerjaan tanpa harus menolaknya. Dalam novel *Negeri Lima Menara* terdapat data tentang tidak menolak untuk berkerja yaitu sebagai berikut:

“Sore ini jadwal terakhir kami latihan sebelum final. Walau guruh yang sekali-sekali menggeram dan hujan turun, kami tetap berlatih penuh semangat di lapangan becek. Sebagai- tim kuda hitam, kami tidak punya beban dan berlatih dengan rileks.”⁷⁶

“Sudah sebulan penuh kami berlatih. Hari H tinggal 2 minggu. Beberapa kali terjadi bongkar pasang mata acara. Ada pembukaan yang gebyar, nyanyi, tari, musik, lawak, pantomim sampai akrobat. Kini kami cukup puas dengan versi terakhir.”⁷⁷

Tokoh aku pada kutipan tersebut menunjukkan sikap tidak menolak untuk berkerja, meskipun situasi tidak mendukung tetap berlatih. Agar bisa melanjutkan pertandingan dengan maksimal. Dan meskipun tim tokoh aku termasuk tim kuda hitam disini tetap untuk bertanding kepada tim kuat tanpa harus menolaknya. Jadi apapun usaha yang di kerjakan dengan kerja keras pasti bisa tercapai.

7. Optimis dalam berkerja

Seseorang tanpa memiliki sikap optimis dan spirit, tidak akan bisa menjalankan tugas dengan baik. Untuk itulah dalam bekerja selalu dibutuhkan sikap tersebut agar bisa memiliki inisiatif guna bekerja secara optimal. Dalam novel *Negeri Lima Menara* terdapat data tentang optimis dalam berkerja yaitu sebagai berikut:

⁷⁶Ibid., 276.

⁷⁷Ibid., 339.

“Rasanya mudah frustrasi kalau kami tidak selalu mendapatkan *encouragement* dari guru, teman, dan kakak kelas. Mereka pendukung fanatik setiap orang yang ingin belajar dan mempraktikkan kemampuan bahasa. Kami diajarkan untuk berani mencoba dan tidak takut salah. Kalau salah, kami tidak ditertawakan sama sekali. Tapi malah ditunjuki dan dibenarkan. Semua dibuat berkonspirasi untuk membuat kami mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dengan nyaman.”⁷⁸

“Ujian hari terakhir adalah dua pelajaran favoritku: kaligrafi Arab dan Bahasa Inggris. Walau bukan pelajaran utama, untuk kaligrafi, aku mempersiapkan diri lebih dari para Sahibul Menara. Kaligrafi tidak dihapalkan, tapi dipraktekkan. Dengan tekun, aku menulis berlembar-lembar kertas dengan menggunakan beragam gaya kaligrafi yang diajarkan dan yang belum diajarkan. Aku bahkan meminjam beberapa buku referensi kaligrafi terbitan Mesir dan lokal. Kalam pena khusus kaligrafi pun aku siapkan dengan berbagai ukuran. Semua aku lakukan dengan penuh antusiasme. Dengan gembira dan percaya diri aku mengerjakan soal ujian kaligrafi dan Bahasa Inggris. Inilah hari tersuksesku dalam ujian kali ini.”⁷⁹

“*Student Speaker*” adalah sebuah kehormatan. Setiap ada tamu penting yang datang ke PM akan diterima di aula oleh kiai dan guru serta para murid. Setelah Kiai mengucapkan selamat datang, akan ada satu wakil dari murid yang berpidato menyambut tamu ini tanpa membaca teks. Pidato bisa dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, tergantung tamunya dari mana. Terpilih sebagai speaker adalah hasil seleksi dan pengamatan terhadap kemampuan berpidato dan bahasa. Hanya yang terbaik saja yang terpilih. Raja tahun lalu pernah terpilih menjadi speaker ketika menyambut rombongan duta besar Mesir. Sejak itu aku belajar hebat, untuk bisa juga dipilih. Setiap kesempatan latihan pidato dan diskusi berbahasa Inggris, aku membuat persiapan maksimal. Rupanya usahaku tidak sia sia, hari ini usahaku dibayar kontan.”⁸⁰

Tokoh Aku pada kutipan di atas juga menunjukkan perilaku optimis dalam mempraktekkan bahasa arab dengan baik menulis kaligrafi dengan baik, dan mampu menjadi “*Student Speaker*”. Ini merupakan sikap optimis tokoh aku sehingga bisa melakukan dengan baik dan mencapai hasil yang

78Ibid., 135.

79Ibid., 203.

80Ibid., 309.

diinginkan. Sikap optimis tokoh aku menunjukkan kegigihan dalam berkerja sehingga mencapai hasil yang baik.